

**PENGARUH IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PRODUKSI DAN
PENGENDALIAN PRODUKSI TERHADAP KELANCARAN PROSES PRODUKSI
(Studi Kasus Pada PT. ABC)**

**Astrin Kusumawardani¹
Ema Sri Mulyati²**

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun
Jl. Soekarno Hatta No 448 Bandung

Email : astrinkusumawardani@gmail.com

Email : emsss94@gmail.com

ABSTRAK

Masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan menyangkut waktu proses produksi yang sering kali tidak tepat waktu, sehingga berpengaruh pada terhambatnya proses produksi, dan tertundanya pemenuhan kebutuhan atas pesanan para pelanggan. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di PT. ABC manajemen harus lebih baik menerapkan Sistem Informasi Akuntansi Produksi yang sudah ada dan efektivitas pengendalian produksi untuk menunjang kelancaran proses produksi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer, pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan penyebaran kuesioner kepada 62 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengujian parsial (uji t), nilai t_{hitung} untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi Produksi

(X_1) senilai 2,649 lebih besar dari t_{tabel} senilai 2,000 dengan koefisien sebesar 0,191, maka dapat dikatakan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi Produksi mempunyai pengaruh terhadap variabel Kelancaran Proses Produksi. Untuk nilai t_{hitung} variabel Pengendalian Produksi (X_2) sebesar 2,379 lebih besar dari t_{tabel} senilai 2,000 dengan koefisien sebesar 0,260, maka dapat dikatakan bahwa variabel Pengendalian Produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kelancaran Proses Produksi. Selain itu, dalam pengujian simultan (uji F), nilai F_{hitung} sebesar 9,709 lebih besar dari F_{tabel} senilai 3,15, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi Produksi (X_1) dan Pengendalian Produksi (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kelancaran Proses Produksi (Y).

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi Produksi, Pengendalian Produksi, Kelancaran Proses Produksi.

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian dunia yang semakin luas saat ini, tentunya semakin luas pula tingkat persaingan antara perusahaan. Pada umumnya setiap perusahaan mempunyai tujuan yang sama, yaitu memperoleh laba yang maksimum dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini dapat memberikan dampak terhadap taraf kehidupan masyarakat. Kebutuhan akan berbagai alat pemenuhan kebutuhan akan meningkat, peningkatan ini akan diikuti pula dengan adanya permintaan terhadap kualitas dan harga barang. Dengan demikian, perusahaan dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan keinginan konsumen tersebut agar dapat mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar sehingga tujuan utama perusahaan dapat tercapai. Dalam mencapai tujuan tersebut, pihak manajemen perusahaan harus bisa menjalankan operasional perusahaannya dengan efektif dan efisien.

Kemajuan atau keberhasilan suatu perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh Sistem informasi akuntansi produksi dengan pengendalian produksi yang efektif dan efisien dalam menunjang kelancaran proses produksi untuk memenuhi kebutuhan para pelanggan. Dengan begitu perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Sistem informasi akuntansi produksi memerlukan pengamatan yang cermat dan tepat, serta penuh kehati-hatian baik dalam perencanaan, proses produksi, maupun hasil produksi. Hal ini dilakukan untuk menghindari kerusakan akan barang, kekeliruan atau masalah lainnya yang dapat merugikan perusahaan karena secara otomatis akan mengurangi jumlah produksi barang yang berdampak kepada pengurangan laba perusahaan sehingga diperlukan suatu sistem dan prosedur yang memadai. Struktur pengendalian internal merupakan kebijakan dan prosedur agar apa yang telah direncanakan dapat terlaksana dan tujuan yang diharapkan dapat terpenuhi. Hal ini berarti bahwa dengan pengendalian internal yang optimum, maka secara langsung proses produksi yang akan dilaksanakan oleh perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Proses produksi merupakan kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan faktor-faktor yang ada seperti tenaga kerja, mesin, bahan baku dan dana yang cukup. Faktor-faktor

produksi ini merupakan hal yang sangat penting untuk diarahkan agar bisa mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, sehingga sangat berpengaruh besar terhadap kelancaran proses produksi.

PT. ABC merupakan salah satu perusahaan milik negara yang bergerak dalam bidang elektronik industri dan prasarana yang bergerak dalam bidang transportasi, informasi & energy, untuk mendapatkan laba bagi perusahaan tersebut salah satunya dari penjualan hasil produksi. PT. ABC memproduksi berdasarkan pesanan. Setiap produksi dilakukan sesuai rencana produksi. Masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan menyangkut waktu proses produksi yang sering kali tidak tepat waktu, sehingga berpengaruh pada terhambatnya proses produksi, dan tertundanya pemenuhan kebutuhan atas pesanan para pelanggan.

Tabel 1
Jangka Waktu Proses Produksi di Periode 2016

No	Task Name	Qty	Standar	Start	Revisi 1	Revisi 2	Revisi 3	Finish	Realisasi	Terlambat
1	E-KTP Reader	4740	6 Bln	28/03/16	25/05/16	13/08/16	27/10/16	06/12/16	9 Bln	3 Bln
2	Interlocking	2162	4 Bln	23/06/16	10/09/16	05/11/16		13/12/16	6 Bln	2 Bln
3	Jasa final Assy Sinyal Led & Warning Equipment	796	6 Bln	07/05/16	13/07/16	25/08/16	28/11/16	16/12/16	7 Bln	1 Bln
4	PRODUK MASSA SIGNAL POST BESI	1020	3 Bln	19/06/16	-	-	-	12/09/16	3 Bln	-
5	PRODUK MASSA SIGNAL LAMPCASE	478	4 Bln	17/03/16	05/06/16	-	-	13/07/16	5 Bln	1 Bln
6	TL. Jasa Final Assy IR	1304	6 Bln	10/01/16	23/04/16	11/06/16	14/07/16	17/01/17	13 Bln	7 Bln
7	Transfer Load Assembling Modul Bike Sharing	5289	3 Bln	12/09/16	28/09/16	-	-	27/11/16	2 Bln	-

Sumber : PT. ABC

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa keterlambatan produksi pesanan sampai maksimal 7 bulan dan minimal 1 bulan, jika hal ini dibiarkan, maka akan menimbulkan kerugian biaya produksi bagi perusahaan, tidak konsistennya perusahaan sehingga pelanggan kurang percaya dan pelanggan pada kabur. Tidak tepatnya waktu proses produksi yang terjadi disebabkan sebagai berikut:

1. Adanya penggantian modul ditengah proses produksi.
2. Adanya pengembangan dari Pusat Teknologi dan Inovasi atau ada perubahan dari anak perusahaan atau perubahan dari pelanggan.
3. Adanya penggantian komponen material baru sehingga pemakaian material menjadi tidak efektif.
4. Terlambatnya informasi yang diberikan bagian penjualan kepada bagian produksi terkait adanya perubahan yang diberikan dari pelanggan.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi

Selama ini, perusahaan sering mengesampingkan manfaat dari sebuah sistem informasi. Perusahaan sering beranggapan bahwa sebuah sistem informasi merupakan suatu fasilitas yang memberikan manfaat jauh lebih rendah bila dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Tapi yang dilupakan bahwa dalam mengambil sebuah keputusan, manajemen sangat memerlukan serangkaian informasi, kualitas dan keputusan yang diambil. Kelangsungan usaha suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kualitas informasi yang dimiliki. Menurut Azhar Susanto (2013 :72) sistem informasi akuntansi adalah:

Sekumpulan (*integrasi*) dari sub *system* atau komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Menurut Krismiaji (2015:4) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah: "Sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan megoperasikan bisnis."

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengolah setiap transaksi yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain yang terjadi dalam suatu kegiatan

operasional perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan guna menghasilkan informasi yang akan bermanfaat bagi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan.

Sistem Informasi Akuntansi Produksi Sistem Pesanan

Menurut Diana Anastasia & Lilis Setiawati (2011:192) menyatakan bahwa: "Dalam kegiatan produksi berdasarkan pesanan, perusahaan hanya memproduksi barang sesuai pesanan. Dengan demikian, apabila tidak ada pesanan maka perusahaan tidak memproduksi". Sedangkan menurut Andi (2015:121) menyatakan bahwa : "produksi berdasarkan pesanan, yaitu perusahaan yang memproduksi produk dengan barang yang sejenis dengan waktu tertentu."

Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berdasarkan pesanan yaitu perusahaan yang memproduksi barang sesuai pesanan dengan produksi barang yang sama dengan waktu yang telah ditentukan.

Pengendalian Produksi

Menurut Bodnar, George H (2007:396) pengertian pengendalian produksi yaitu: "Pengendalian Produksi merupakan perencanaan produk yang akan di produksi dan penjadwalan produksi untuk mengoptimalkan pemakaian sumber daya."

Sedangkan menurut Sofian Assauri (2008:207) : "Pengendalian produksi adalah kegiatan untuk mengoordinasi aktivitas-aktivitas pengerjaan/pengelolaan agar waktu penyelesaian yang telah ditentukan terlebih dahulu dapat dapat dicapai dengan efektif dan efisien."

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian produksi yaitu kegiatan untuk agar barang yang di produksi sesuai dengan jumlah, desain dan biaya yang telah direncanakan.

Kelancaran Proses Produksi

Kelancaran merupakan hal yang diinginkan oleh setiap orang dalam menjalankan kegiatan apapun. Karena dengan kelancaran maka tujuan yang diinginkan

atau direncanakan pun bisa tercapai tanpa gangguan apapun. Penulis hanya dapat menyebutkan satu pengertian saja menurut Poerwadarminta (2002:37), mengemukakan “Kelancaran adalah keadaan lancarnya sesuatu”. Dalam setiap perusahaan industri, proses produksi merupakan aktivitas utama. Dimana dalam proses produksi terjadi perubahan kegunaan dan bentuk dari bahan baku menjadi barang jadi.

Adapun pengertian proses produksi yang dikemukakan oleh Sofyan Assauri (2008:105) yaitu sebagai berikut: “Proses produksi adalah cara, metode dan teknis dalam menciptakan atau menambah nilai guna barang dengan menggunakan sumber-sumber produksi (tenaga kerja, mesin, bahan baku, dana) yang ada.” Sedangkan menurut Zulian Yamit (2011:123) definisi proses produksi adalah: “Proses produksi didefinisikan sebagai suatu kegiatan dengan melibatkan tenaga manusia, bahan serta peralatan untuk menghasilkan produk yang berguna.”

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kelancaran Proses Produksi adalah suatu keadaan dimana proses menciptakan atau aktivitas penambahan nilai guna suatu barang tidak terhambat oleh sesuatu apapun.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif (kualitatif) dan metode verifikatif (kuantitatif). Metode penelitian kuantitatif memiliki ciri khas berhubungan dengan data numerik dan bersifat obyektif. Fakta atau fenomena yang diamati memiliki realitas obyektif yang bisa diukur. Variable-variabel penelitian dapat diidentifikasi dan interkorelasi variable dapat diukur.

Menurut Sugiyono (2014:13) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai berikut:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

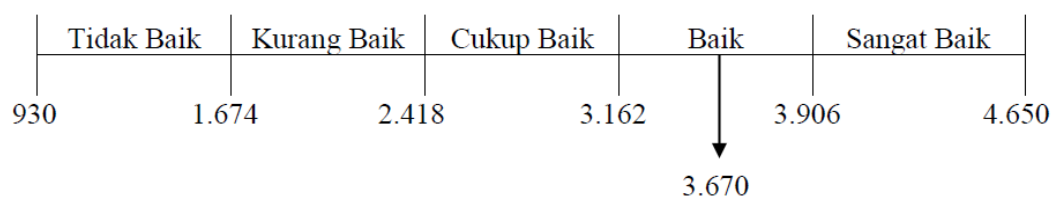
Menurut Sugiyono (2014:13) mendefinisikan metode kualitatif sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi subyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *sowball*, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabulasi dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi Produksi termasuk dalam kriteria “baik” yang ditunjukkan oleh jumlah skor sebesar 3.670 berada pada interval “3.162 – 3.906”. Dengan pernyataan yang memiliki skor tertinggi sebesar 271 atau sebesar 87% dalam pernyataan no. 12. Walaupun variabel Sistem Informasi Akuntansi Produksi termasuk dalam kriteria baik masih ada pertanyaan dengan nilai rendah. Pertanyaan no.7 memiliki skor terendah dibanding pernyataan lainnya.

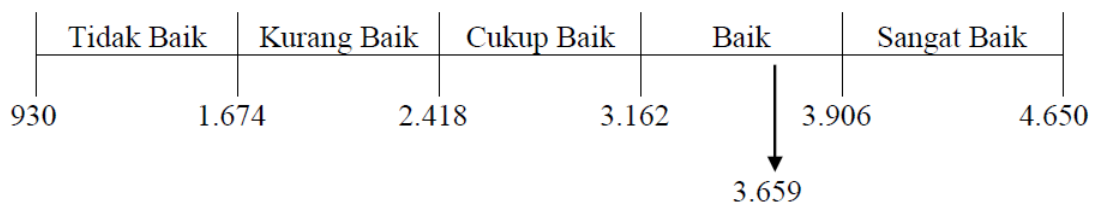
Pada pernyataan no.7, 7 responden Tidak Setuju dengan pernyataan “Penetapan standar biaya produksi dilakukan oleh bagian akuntansi” dengan perolehan skor 211 dari nilai maksimum 310 atau sebesar 68%. Hal ini menunjukkan bahwa penetapan standar biaya produksi tidak murni dilakukan oleh bagian akuntansi. Mungkin menurut responden penetapan standar biaya bisa dilakukan diluar bagian akuntansi akan tetapi jika hal ini dibiarkan maka akan mengakibatkan penyimpangan biaya standar. Berikut rekapitulasi responden mengenai variabel Sistem Informasi Akuntansi Produksi yang dapat dilihat pada garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 1
Kelas Interval Sistem Informasi Akuntansi Produksi

Berdasarkan tabulasi dapat disimpulkan bahwa variabel Pengendalian Produksi termasuk dalam kriteria “baik” yang ditunjukkan oleh jumlah skor sebesar 3.659 berada pada interval “3.162 – 3.906”. Dengan pernyataan yang memiliki skor tertinggi sebesar 252 atau sebesar 81%. Walaupun variabel Pengendalian Produksi termasuk

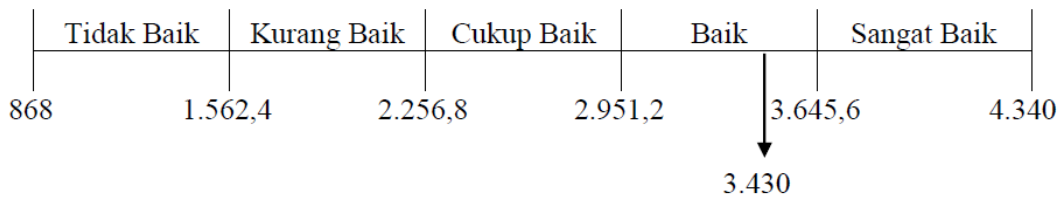
dalam kriteria baik masih ada pernyataan dengan nilai rendah. Pernyataan no.1 memiliki skor terendah dibanding pernyataan lain, ada 2 responden yang Tidak Setuju dan 15 responden Ragu-ragu pada pernyataan “Perusahaan memiliki jadwal produksi secara tertulis, akurat, dan terperinci” dengan perolehan skor 231 dari nilai maksimum 310 atau 75%. Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak melakukan jadwal produksi secara tertulis. Jika hal ini dibiarkan maka akan mengakibatkan produksi tidak sesuai dengan permintaan pemesan, bahan baku tidak tersedia, tidak optimalnya utilisasi kapasitas, keterlambatan waktu penyerahan barang, beban produksi tidak merata dan kualitas produksi menurun. Berikut rekapitulasi responden mengenai variabel Pengendalian Produksi yang dapat dilihat pada garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 2
Kelas Interval Pengendalian Produksi

Berdasarkan tabulasi dapat disimpulkan bahwa variabel Kelancaran Proses Produksi termasuk dalam kriteria “baik” yang ditunjukkan oleh jumlah skor sebesar 3.430 berada pada interval “2.951,3 – 3.645,6”. Dengan pernyataan yang memiliki skor tertinggi sebesar 263 atau sebesar 85%. Walaupun variabel Kelancaran Proses Produksi termasuk dalam kriteria baik masih ada pernyataan dengan nilai yang rendah. Pernyataan no.5 memiliki skor terendah dibanding pernyataan lain, ada 27 responden Ragu-ragu pada pernyataan “Bahan baku selalu tersedia apabila dibutuhkan” dengan perolehan skor sebesar 222 dari 310 atau 72%.

Hal ini berarti bahwa bahan baku tidak selalu tersedia apabila dibutuhkan. Jika hal ini dibiarkan maka akan mengakibatkan terganggunya jadwal produksi yang telah direncanakan dan kelancaran proses produksi jadi terhambat. Berikut rekapitulasi responden mengenai variabel Kelancaran Proses Produksi yang dapat dilihat pada garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 3
Kelas Interval Kelancaran Proses Produksi

Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Produksi (X_1) dan Pengendalian Produksi (X_2) terhadap Kelancaran Proses Produksi (Y) Sebagai Berikut:

Tabel 2
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,719	6,375		4,505	,000
	SIA_Produksi	,191	,072	,319	2,649	,010
	Peng_Produksi	,260	,109	,287	2,379	,021

Dari output di atas dapat diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 28,719 + 0,191X_1 + 0,260X_2$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

Koefisien konstanta β_0 bernilai positif artinya pada saat variabel Sistem Informasi Akuntansi Produksi (X_1) dan Pengendalian Produksi (X_2) bernilai konstan atau bernilai nol, maka variabel Kelancaran Proses Produksi (Y) akan memiliki nilai sebesar 28,719 satuan.

Koefisien regresi β_1 bernilai positif artinya pada saat variabel Sistem Informasi Akuntansi Produksi (X_1) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan atau bernilai nol, maka variabel Kelancaran Proses Produksi (Y) akan meningkat sebesar 0,191. Sebaliknya jika penurunan variabel Sistem Informasi Akuntansi Produksi

(X_1) sebesar satu satuan akan menurunkan Kelancaran Proses Produksi (Y) sebesar 0,191.

Koefisien regresi β_2 bernilai positif artinya pada saat Pengendalian Produksi (X_2) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan atau bernilai nol, maka variabel Kelancaran Proses Produksi (Y) akan meningkat sebesar 0,260. Sebaliknya jika penurunan variabel Pengendalian Produksi (X_2) sebesar satu satuan akan menurunkan Kelancaran Proses Produksi (Y) sebesar 0,260.

Analisis Koefisien Korelasi

Perhitungan koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan korelasi *Product Moment*. Hasil perhitungan untuk koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi

Correlations ^a			
	SIA_Produksi	Peng_Produksi	Kelancaran_PP
SIA_Produksi Pearson Correlation	1	,348**	,419**
Sig. (2-tailed)		,006	,001
	62	62	62
Peng_Produksi Pearson Correlation	,348**	1	,398**
Sig. (2-tailed)	,006		,001
	62	62	62
Kelancaran_PP Pearson Correlation	,419**	,398**	1
Sig. (2-tailed)	,001	,001	
	62	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa besar korelasi antara Sistem Informasi Akuntansi Produksi (X_1) terhadap Kelancaran Proses Produksi (Y) adalah sebesar 0,419. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang sedang antara Sistem Informasi Akuntansi Produksi terhadap Kelancaran Proses Produksi. Selain itu, besaran korelasi antara Pengendalian Produksi (X_2) terhadap Kelancaran Proses Produksi (Y) adalah sebesar 0,398. Hal tersebut menunjukkan

bahwa terdapat korelasi positif yang rendah antara Pengendalian Produksi terhadap Kelancaran Proses Produksi.

Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi di atas, maka dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,498a	,248	,222	2,66644	1,664

a. Predictors: (Constant), Peng_Produksi, SIA_Produksi

b. Dependent Variable: Kelancaran_PP

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,498)^2 \times 100\% \\
 &= 24,8\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 24,8% yang menunjukkan arti bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi Produksi (X_1) dan Pengendalian Produksi (X_2) memberikan hubungan simultan (bersama-sama) sebesar 24,8% terhadap Kelancaran Proses Produksi (Y). Sedangkan sisanya 75,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis, seperti perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku serta pengendalian mutu pemeliharaan mesin.

KESIMPULAN

1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Produksi yang ada di PT. ABC menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut didapatkan dari hasil perolehan skor atas variabel Sistem Informasi Akuntansi Produksi menunjukkan presentase sebesar 3.670 atau 93,95% yang berada pada rentang antara 3.162 – 3.906. Dengan pernyataan yang memiliki skor tertinggi sebesar 271 atau sebesar 87% dalam pernyataan no. 12. Walaupun variabel Sistem Informasi Akuntansi Produksi termasuk dalam kriteria

baik masih ada pertanyaan dengan nilai rendah. Pertanyaan no.7 memiliki skor terendah dibanding pernyataan lainnya. Pada pernyataan no.7, 7 responden Tidak Setuju dengan pernyataan “Penetapan standar biaya produksi dilakukan oleh bagian akuntansi” dengan perolehan skor 211 dari nilai maksimum 310 atau sebesar 68%. Hal ini menunjukkan bahwa penetapan standar biaya produksi tidak murni dilakukan oleh bagian akuntansi. Mungkin menurut responden penetapan standar biaya bisa dilakukan diluar bagian akuntansi akan tetapi jika hal ini dibiarkan maka akan mengakibatkan penyimpangan biaya standar.

2. Penerapan Pengendalian Produksi yang dilakukan PT. ABC menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut didapatkan dari hasil perolehan skor atas variabel Pengendalian Produksi menunjukkan presentase sebesar 3.659 atau 93,67% yang berada pada rentang antara 3.162 – 3.906. Dengan pernyataan yang memiliki skor tertinggi sebesar 252 atau sebesar 81%. Walaupun variabel Pengendalian Produksi termasuk dalam kriteria baik masih ada pernyataan dengan nilai rendah. Pernyataan no.1 memiliki skor terendah dibanding pernyataan lain, ada 2 responden yang Tidak Setuju pada pernyataan “Perusahaan memiliki jadwal produksi secara tertulis, akurat, dan terperinci” dengan perolehan skor 231 dari nilai maksimum 310 atau 75%. Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak melakukan jadwal produksi secara tertulis. Jika hal ini dibiarkan maka akan mengakibatkan produksi tidak sesuai dengan permintaan pemesan, bahan baku tidak tersedia, tidak optimalnya utilisasi kapasitas, keterlambatan waktu penyerahan barang, beban produksi tidak merata dan kualitas produksi menurun.
3. Kelancaran Proses Produksi yang dilakukan PT. ABC menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut didapatkan dari hasil perolehan skor atas variabel Kelancaran Proses Produksi menunjukkan presentase sebesar 3.430 atau 94,08% yang berada pada rentang antara 2.951,3 – 3.645,6. Dengan pernyataan yang memiliki skor tertinggi sebesar 263 atau sebesar 85%. Walaupun variabel Kelancaran Proses Produksi termasuk dalam kriteria baik masih ada pernyataan dengan nilai yang rendah. Pernyataan no.5 memiliki skor terendah dibanding pernyataan lain, ada 27 responden Ragu- ragu pada pernyataan “Bahan baku selalu tersedia apabila

dibutuhkan” dengan perolehan skor sebesar 222 dari 310 atau 72%. Hal ini berarti bahwa bahan baku tidak selalu tersedia apabila dibutuhkan. Jika hal ini dibiarkan maka akan mengakibatkan terganggunya jadwal produksi yang telah direncanakan dan kelancaran proses produksi jadi terhambat.

4. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Produksi berdasarkan hasil penelitian pada uji t , mempunyai pengaruh terhadap Kelancaran Proses Produksi pada PT. ABC. Penilaian tersebut didapatkan dari t_{hitung} sebesar 2,649 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,000 dengan koefisien sebesar 0,191.
5. Pengaruh Pengendalian Produksi berdasarkan hasil penelitian pada uji t , mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kelancaran Proses Produksi pada PT. ABC. Penilaian tersebut didapatkan dari t_{hitung} sebesar 2,379 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,000 dengan koefisien sebesar 0,260.
6. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Produksi dan Pengendalian Produksi berdasarkan hasil penelitian pada uji F , secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kelancaran Proses Produksi. Penilaian tersebut didapatkan dari F_{hitung} sebesar 9,709 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,15 sehingga disimpulkan H_0 ditolak karena sesuai dengan ekspektasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi, Konsep dan Penerapan*. Yogyakarta: Andi
- Azhar Susanto. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya
- Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi Edisi Keempat*. Jakarta: Upp Stim Ykpn
- Sofjan Assauri. 2008. *“Manajemen Produksi dan Operasi”*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kalitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zulian Yamit. 2011. *“Manajemen Produksi & Operasi”*. Yogyakarta: EKOISA

Riwayat Hidup:

Astrin Kusumawardani, SE., Ak., M.M. Pendidikan Terakhir S2, Sekarang menjadi Dosen Program Studi Akuntansi di STIE Indonesia Membangun (INABA).

Ema Sri Mulyati, SE., merupakan alumni mahasiswa STIE INABA.